

## Analisis Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan

Cici Mahmut<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, Anas Iswanto Anwar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Master Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1900>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan analisis persamaan simultan menggunakan software Stata. Periode penelitian ini adalah 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data panel dengan variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat serta variabel penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja. Investasi swasta secara langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat namun secara tidak langsung investasi swasta tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, namun secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Kesejahteraan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, investasi swasta, pertumbuhan ekonomi

Copyright (c) 2022 Yuliani rinesa

✉ Corresponding author :

Email Address : : [cicimahmut1@gmail.com](mailto:cicimahmut1@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pencapaian kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi. Di Indonesia sendiri, pencapaian kesejahteraan juga merupakan salah satu tujuan negara sebagaimana yang dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa” Berbagai upaya pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan. Menurut Rochon & Rossi (2021) pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan perekonomiannya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia,

perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan yang semakin tinggi dan kemajuan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat semakin tinggi.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu bagian dari wilayah Republik Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui pembangunan di berbagai bidang. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat kualitas manusia dalam suatu daerah yang berguna untuk memajukan daerah tersebut. Kualitas hidup masyarakat di suatu negara atau daerah tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, secara keseluruhan IPM di Sulawesi Selatan memperlihatkan tren yang terus meningkat pada periode 2011-2019. Peningkatan IPM juga diikuti seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun jika dilihat dari IPM di 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan masih mengalami perbedaan yang signifikan. Persebaran laju IPM di Provinsi Sulawesi Selatan belum merata. IPM Kota Makassar yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan berada pada peringkat pertama dari 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan yaitu sebesar 82,25 persen pada tahun 2019. Kota Palopo berada pada peringkat kedua yaitu sebesar 77,98 persen dan Kota Parepare berada pada peringkat ketiga dengan IPM sebesar 77,62 persen. Serta ada tiga daerah dengan IPM terendah yaitu Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bone, dan Kabupaten Selayar dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Meskipun IPM di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan, namun masih terdapat gap antar Kabupaten/Kota.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang dan mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi secara merata (Shimer, 2005). Namun seiring berkembangnya zaman dan memasuki era perdagangan bebas ternyata apa yang diharapkan tidaklah sesuai dengan kenyataannya.

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam hal ini supply lebih besar daripada demand tentunya menimbulkan masalah pengangguran. Terjadinya pembukaan lapangan kerja merupakan salah satu langkah yang paling tepat dalam menentukan proses pertumbuhan menjadi semakin jelas. Akan tetapi proses ini harus diikuti oleh penyerapan tenaga kerja di semua sektor sebab kondisi ini akan berhadapan langsung dengan keadaan yang semakin memburuk apabila terjadi ledakan pengangguran yang tidak terserap oleh lapangan kerja yang memadai.

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi, investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang (Hidayati, 2017). Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Menurut Rostow bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Sari, Syechalad, & Sabri Abdul Majid, 2016).

Pertumbuhan ekonomi memang penting, strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih lengkap harus mengambil faktor yang relevan, dalam konteks desentralisasi, analisis subnasional dapat menjadi pendekatan instruktif untuk memeriksa pemerintahan lokal dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan pengentasan kemiskinan (Balisacan & Hill, 2003). Pertumbuhan ekonomi, akan membuka lapangan kerja, menyerap angkatan kerja, yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan penduduk. Manusia yang berkualitas tinggi dan menguasai teknologi dapat menghasilkan nilai tambah dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Seran, 2017). Kebutuhan tenaga kerja juga akan memperluas kesempatan kerja serta berdampak terhadap naiknya penghasilan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakatpun meningkat, jika pertumbuhan ekonomi tinggi akan mengakibatkan aktivitas ekonomi dan semakin terbukanya kesempatan kerja. Kondisi semacam ini akan membawa konsekuensi logis terhadap terciptanya faktor penarik bagi penduduk daerah yang pertumbuhan dan tingkat pendapatan yang lebih rendah untuk mencari pekerjaan di daerah yang tingkat pendapatannya lebih tinggi (Suartha & Sudartha, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu akan terus mengalami perubahan, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus-menerus meningkat, sedangkan kenaikan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita (Adipuryanti & Sudibia, 2015).

Ariza (2016) mengatakan selain ketiga indikator IPM yang dapat mempengaruhi peningkatan IPM juga terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat IPM suatu wilayah yaitu ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah, apabila ketiga faktor tersebut dapat ditingkatkan maka IPM juga akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan. Menurut Van den Berg (2016), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka panjang. Tiga komponen pembentuk pertumbuhan ekonomi menurut Todaro dan Smith, yakni: (1) akumulasi modal; (2) pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja; dan (3) kemajuan teknologi.

Beberapa bukti empiris berikut menjadi referensi dilakukannya penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Pratiwi & Indrajaya (2019) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran pemerintah dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak memediasi pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Sulistiawati (2012) menemukan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Kedua, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Keempat, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kelima, penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Awandari & Indrajaya (2016) menemukan bahwa infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur dan investasi memiliki

pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam bentuk analisis regresi berganda dengan data panel yang menggabungkan data *time series* periode 2010-2019 dan data *cross section* dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari beberapa institusi terkait penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat maupun BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear dengan data panel dengan metode model persamaan simultan.

Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian. Untuk menentukan model terbaik antara *Pooled Least Square*, *Random Effect*, dan *Fixed Effect*, dilakukan pengujian Chow, Breusch-Pagan LM dan Hausman. Uji Ramsey dilakukan untuk mendeteksi kesalahan spesifikasi model yang dapat terjadi pada endogenitas. Model persamaan penelitian ini dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$Y_{1it} = f(X_1, X_2, X_3) \quad (1)$$

$$Y_{2it} = f(X_1, X_2, X_3, Y_1) \quad (2)$$

Dimana:

$X_1$  = Pengeluaran Pemerintah

$X_2$  = Investasi Swasta

$X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Y_1$  = Penyerapan Tenaga Kerja

$Y_2$  = Kesejahteraan Masyarakat

$$\delta_0 + \delta_1 \ln X_1 + \delta_2 \ln X_2 + \delta_3 \ln X_3 + \mu_{1,2} \quad (3)$$

Dimana:

$$\ln \beta_0 + \ln \alpha_0 \beta_4 = \delta_0$$

$$\beta_1 + \alpha_1 \beta_4 = \delta_1$$

$$\beta_2 + \alpha_2 \beta_4 = \delta_2$$

$$\beta_3 + \alpha_3 \beta_4 = \delta_3$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemilihan Model Estimasi Terbaik Analisis Regresi Data Panel

Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga cara yaitu uji chow, uji hausman, uji LM. Uji chow digunakan untuk memilih model CEM atau FEM yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini. Berikut uji chow ditampilkan pada tabel 5.7 dibawah ini:

Tabel 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	237.9703 60	(23,212)	0.0000
Cross-section Chi-square	789.3734 68	23	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross section*  $F < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan FEM lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dari pada CEM. Selanjutnya uji hausman yang digunakan untuk memilih apakah pendekatan FEM atau REM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Berikut uji hausman ditampilkan pada tabel 5.8 di bawah ini:

**Tabel 2 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.143220	4	0.0106

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas *Chi Square*  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan FEM lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dari pada REM. Dari hasil uji chow dan uji hausman dapat disimpulkan bahwa FEM lebih tepat digunakan dari pada CEM dan REM. Maka uji Lagrange Multiplier (LM) tidak dilanjutkan dan penelitian ini menggunakan FEM.

## 2. Hasil Estimasi Analisis Regresi Data Panel

Setelah melalui proses uji asumsi klasik, adapun pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai-nilai koefisien dan tingkat signifikansi masing-masing pada sebuah model analisis. Untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan software Stata dengan menghasilkan model estimasi. Analisis hasil estimasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Berdasarkan hasil analisa data, maka diperoleh pengaruh langsung, tidak langsung dan total pengaruh seperti pada tabel 5.9 dan tabel 5.10.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Pengaruh Langsung Variabel Independen ke Variabel Dependen**

Hubungan Variabel	Koefisien	SE	T	Sig	Keterangan
Ln_X1 → Ln_Y2	3.969032	0.177866	22.31478	0.0000	Signifikan
Ln_X2 → Ln_Y2	0.902752	0.187320	4.819305	0.0000	Signifikan
Ln_X3 → Ln_Y2	-0.080334	0.029287	-2.742987	0.0066	Signifikan
Ln_Y1 → Ln_Y2	0.014700	0.063352	0.232040	0.8167	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 5.9. Hasil Estimasi Pengaruh Tidak Langsung Variabel Independen ke Variabel Dependen**

Hubungan Variabel	Koefisien	Z	Sig	Keterangan
Ln_X1 → Ln_Y1 → Ln_Y2	0.683	2.554	0.011	Signifikan
Ln_X2 → Ln_Y1 → Ln_Y2	-0.261	-	0.056	Tidak Signifikan
Ln_X3 → Ln_Y1 → Ln_Y2	0.007	0.211	0.833	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

### **1. Pengaruh langsung pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan Pengeluaran pemerintah mampu mengidentifikasi sektor prioritas seperti pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja di mana sektor-sektor tersebut yang mempunyai potensi paling tinggi untuk meningkatkan pembangunan manusia.

Perkembangan pengeluaran pemerintah oleh Adolf Wagner menjelaskan bahwa semakin meningkatnya pendapatan per kapita dalam suatu perekonomian maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat. Sehingga kurva peningkatan pengeluaran pemerintah berbentuk eksponensial. Hukum Wagner yang terkenal yaitu "*The Law of Expanding State Expenditure*" dimana pengeluaran pemerintah terus meningkat disebabkan oleh peranan pemerintah yang semakin besar dalam mengurus segala aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi dan kebudayaan. (Vildzah & Muhammad, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S. D. Putri, Anis, & Triani (2019) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Indrajaya (2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya penelitian (Mulyana & Warsilan, 2020) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat

### **2. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran pemerintah meliputi pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah. Implikasi dari penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah harus mulai diarahkan kepada pembangunan infrastruktur yang mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah, dengan menggunakan anggaran yang didistribusikan kepos-pos pendanaan yang tepat maka akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan mampu mensejahterakan masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asiri, 2016) bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja.

### **3. Pengaruh Langsung Investasi Swasta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa investasi swasta berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan investasi swasta yang terjadi di provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan sebagaimana pada data penelitian ini di mana pada tahun 2010 hingga 2019 investasi swasta terus mengalami peningkatan. Akan tetapi pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja kecil sebagaimana yang tercantum pada data penelitian ini yang memperlihatkan jumlah tenaga kerja terus mengalami fluktuatif. Sehingga hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa investasi swasta berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dikarenakan pendapatan tenaga kerja yang bekerja terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2019. Hal demikian dapat dilihat pada upah minimum regional Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun penelitian terus mengalami peningkatan di mana tahun 2010 upah minimumnya sebesar Rp. 1.000.000 dan di tahun 2015 sebesar Rp. 2.000.000 dan di tahun 2019 sebesar Rp. 2.860.382. hal demikian berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja yang selanjutnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori upah efisiensi yang menyebutkan dengan penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudy & Syairozi (2019) bahwa investasi swasta berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **4. Pengaruh Tidak Langsung Investasi Swasta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Investasi swasta tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. hal ini dikarenakan investasi swasta yang berlangsung di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan belum mampu memenuhi investasi yang paling dibutuhkan yaitu investasi yang padat karya di sektor sekunder dan primer, investasi yang berlangsung lebih dominan ke sektor tersier dan jasa di mana sektor ini investasinya lebih dominan bersifat padat modal yang bertujuan untuk menambah atau memperbarui modalnya sehingga tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja baru yang akan berdampak pada pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Hal tersebut didukung oleh data penelitian di mana pada tahun 2010 hingga 2019 investasi swasta terus mengalami peningkatan akan tetapi jumlah tenaga kerja mengalami fluktuatif. Artinya, investasi swasta yang terjadi belum mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori klasik, yang menyatakan investasi merupakan pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produksi. Temuan penulis ini tidak sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Asiri (2016) mengenai Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2003-2013. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja.

#### **5. Pengaruh Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi yang dilakukan lebih fokus ke pertumbuhan tanpa memperhatikan pemerataan. Hal itu tercermin dari rasio gini, sebuah rasio yang mengukur ketimpangan pendapatan penduduk secara menyeluruh. Data menunjukkan dalam tahun penelitian yaitu 2010 hingga 2019 besaran rasio gini Provinsi Sulawesi Selatan 0,404 (2010) dan meningkat menjadi 0,427 (2011) dan di tahun 2012 terjadi penurunan yaitu sebesar 0,418 dan di tahun 2013 meningkat sebesar 0,432 selanjutnya meningkat sebesar 0,448 (2014) dan menurun di tahun 2015 sebesar 0,404 selanjutnya ditahun 2016 dan 2017 sebesar 0,400 dan 0,429 dan ditahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 0,390. Data tersebut menunjukkan bahwa rasio gini di Sulawesi Selatan terus meningkat walaupun pertumbuhannya juga meningkat. Faktanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak mampu mendorong kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat rasio gini tersebut sehingga hal tersebut dapat memperlambat laju kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Todaro, 1997). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh He & Feng (2018) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Ariwuni & Kartika, 2019; Awandari & Indrajaya, 2016; Tampubolon, 2019).

#### **6. Pengaruh Tidak Langsung Pertumbuhan Ekonomim Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Penyerapan Tenaga Kerja**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dikarenakan kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan

perbaikan pendapatan perkapita. Kabupaten/Kota dengan rasio pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi ternyata tidak selalu mempunyai rasio pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Misalnya di tahun 2012 Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba, sementara Kabupaten/Kota dengan pendapatan per kapita tertinggi di tahun yang sama yaitu Kabupaten Luwu Timur, Kota Makassar dan Kabupaten Pangkep. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak diiringi dengan perbaikan dalam komponen IPM. Terdapat perbedaan dalam pencapaian indikator komponen IPM antar Kabupaten/Kota yang selanjutnya akan menyebabkan perbedaan pencapaian IPM yang akan berdampak pada tenaga kerja itu sendiri. Dimana tenaga kerja dengan IPM yang tinggi mereka akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang tinggi sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidupnya. Lain halnya dengan mereka yang memiliki IPM rendah dalam hal ini mereka yang tidak berkualitas akan bekerja disektor primer yang mana sektor ini paling dominan dalam menyerap tenaga kerja dan paling berdampak apabila terjadi kebijakan peningkatan upah minimum mereka akan melakukan pengurangan tenaga kerja sehingga masyarakat yang bekerja tidak lagi memiliki pendapatan yang berdampak pada perlambatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati (2012) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

#### **7. Pengaruh Langsung Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

hasil analisis data menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010 hingga 2019 terus mengalami fluktuatif akan tetapi data IPM di tahun yang sama yaitu tahun 2010 hingga 2019 memperlihatkan trend yang terus meningkat. Artinya, kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan IPM meningkat bukan dikarenakan adanya penyerapan tenaga kerja melainkan karena faktor lain seperti pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan sektor kesehatan sehingga masyarakat memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan komponen dari indeks pembangunan manusia apabila sektor tersebut mudah diakses oleh masyarakat maka akan mempercepat laju IPM Provinsi Sulawesi Selatan oleh karena itu pemerintah sangat berperan penting dalam mendorong pembangunan manusia.

## **SIMPULAN**

Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja. Investasi Swasta secara langsung berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Tetapi secara tidak langsung investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Tetapi secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **Referensi :**

Adipuryanti, N. L. P. Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida Jurnal*

- Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 11(1), 20–28.
- Afiat, M. N. (2015). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perubahan Struktur Ekonomi Di Propinsi Sulawesi Tenggara 1). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(8), 20–26.
- Ariwuni, M., & Kartika, I. (2019). Pengaruh PDRB Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(12), 2807–3114.
- Ariza, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Islam. *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 12(1), 1–21.
- Arliman, L. (2018). Penanaman Modal Asing Di Sumatera Barat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. *SUPREMASI: Jurnal Hukum*, 1(1), 8–23.
- Asiri, A. A. A. (2016). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara Periode 2003-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- Balisacan, A. M., & Hill, H. (2003). *The Philippine economy: development, policies, and challenges*. Oxford University Press on Demand.
- He, Y., & Feng, W. (2018). A study on the determinants of social welfare: Evidence from macroeconomics. *The Journal of Industrial Distribution & Business*, 9(9), 7–14.
- Hidayati, A. N. (2017). Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jhingan. (2000). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Mulyana, C., & Warsilan, W. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 5(3).
- Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis Peran Belanja Modal dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 26–39.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 24(2).
- Pressman, S. (2003). Feminist explanations for the feminization of poverty. *Journal of Economic Issues*, 37(2), 353–361.
- Putri, S. D., Anis, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah Dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 739–750.
- Rochon, L.-P., & Rossi, S. (2021). *An introduction to macroeconomics: a heterodox approach to economic analysis*. Edward Elgar Publishing.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Sabri Abdul Majid. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Seran, S. (2017). Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Penduduk. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 228278.
- Shimer, R. (2005). The cyclical behavior of equilibrium unemployment and vacancies. *American economic review*, 95(1), 25–49.

- Sidik, F. (2012). Analisis Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Perdagangan, Hotel dan Restoran di Pulau Jawa pada Era Otonomi Daerah. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suartha, N., & Sudartha, I. G. G. P. (2017). Industri Pariwisata Bali. PT RajaGrafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Tampubolon, E. G. (2019). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Sosio e-kons*, 11(1), 79–89.
- Todaro, M. P. (1997). *Economic development*. Addison-Wesley Longman.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Human capital: Education and health in economic development*. Economic Development. United Kingdom.
- Van den Berg, H. (2016). *Economic growth and development*. World Scientific Publishing Company.
- Vildzah, N., & Muhammad, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Negara Miskin Asia Dan Afrika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 429–437.